

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
TERPUJI PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
UMBULSARI**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKA NURFAIDA
08110260



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
TERPUJI PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
UMBULSARI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

RIZKA NURFAIDA
08110260



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
TERPUJI PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
UMBULSARI**

SKRIPSI

RIZKA NURFAIDA
08110260

Telah disetujui pada tanggal 27 Juli 2012

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 1952111 0198303 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
TERPUJI PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
UMBULSARI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Rizka Nurfaida (08110260)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2012
dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar srata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1. Ketua Ujian <u>Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA</u> NIP. 19630420 200003 1 004	: _____
2. Pembimbing <u>Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag</u> NIP. 1952111 0198303 1 004	: _____
3. Sekretaris <u>Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag</u> NIP. 1952111 0198303 1 004	: _____
4. Penguji Utama <u>Prof. Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I</u> NIP. 19561231 198303 1 032	: _____

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

Dr.H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring do'a rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam,
kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Mughofar dan Bunda Duriyah

terima kasih ananda ucapkan dengan penuh rasa ta'zim dan bakti
atas setiap detik dukungan dan do'anya yang tanpa putus dalam mengiringi setiap
langkah perjuangan ananda selama ini dan terima kasih pula atas penuh kesabaran
dan keikhlasan ayahanda dan ibunda dalam mengajari ananda arti hidup ini.

Kakak-kakakku Ahmad Azhar Anas, Syariful Amin serta Adikku Ayu Afif
Anggraini yang selalu memberikan motivasi dan do'anya padaku, karena
dengan kalianlah hidup ini terasa indah dan bermakna,

Semua guru dan dosenku yang telah membimbingku dengan penuh
keikhlasan dan telah mendidikku dengan penuh kesabaran, dan semoga ilmu
yang engkau berikan bermanfaat bagiku,

Temen-temenku seangkatan Tarbiyah 2008 thanks to All yang
pernah bersama-sama selama studi
dalam suka & duka
Sahabat-sahabat-Ku

Kamar 17, Seifa, Ima, Dita, Nuning, Mimit dan
PKLI Man Baureno thanks to All the best my friend
Kertosariro 19

Tempatku selama studi di Malang semoga Q-ta
tetap dalam tali silaturahmi...

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادلة: ١١)

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan". (Q.S. al-Mujadilah; 11)¹

¹ Alquran dan Terjemahannya (Surabaya, Duta Ilmu Surabaya, 2005) hlm.. 910

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizka Nurfaida

Malang, 23 Juli 2012

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizka Nurfaida

NIM : 08110260

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.A
NIP. 1952111 0198303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Juli 2012

Rizka Nurfaida

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni dinul islam, dan semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di yaumaul qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahhanda Mughofar, Ibunda Duriyah, Kakanda Ahmad Azhar Anas dan Syariful Amin serta Adinda tersayang Ayu Afif Anggraini yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof.Dr.H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.M.Zainuddin, MA.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs.Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Syaiful Anwar, M.Pd yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Malang, 23 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Karakter	7

1. Pengetian Pendidikan Karakter	7
2. Dasar Hukum dan Tujuan Pendidikan Karakter	18
3. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	22
4. Pentingnya Pendidikan Karakter	25
5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter	28
B. Konsep Akhlak Terpuji	32
1. Pengertian Akhlak Terpuji	32
2. Dasar dan fungsi Akhlak Terpuji	36
3. Bentuk-bentuk Akhlak Terpuji	39
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Akhlak Terpuji	42
C. Jenis-jenis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji	45
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji	47
E. Strategi Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	56

F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	64
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Umbulsari	64
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Umbulsari	66
3. Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana di MTs Negeri Umbulsari	68
B. Paparan Hasil Penelitian	71
1. Jenis-jenis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji di MTs Negeri Umbulsari	71
2. Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji di MTs Negeri Umbulsari	73
3. Strategi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji di MTs Negeri Umbulsari	76

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Akhlak Terpuji di Mts Negeri Umbulsari	79
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Akhlak Terpuji di Mts Negeri Umbulsari	80
C. Strategi Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Akhlak Terpuji di Mts Negeri Umbulsari	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Rizka Nurfaida, 2012, *Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak Terpuji

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya. Dalam proses meningkatkan akhlak terpuji siswa, seorang guru agama islam dalam penyampaian materi agamapun harus memiliki strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka pembinaan akhlak terpuji siswa mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam hal ini guru agama islam memegang peranan yang pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang guru agama Islam harus mampu menggunakan beberapa cara penyampiannya. Bila penyampaian materi ini secara maksimal ini telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kentara dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya elektronik, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka skripsi ini mengkaji tentang "Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Mts Negeri Umbulsari" dan masalah yang diteliti adalah: 1.jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Mts Negeri Umbulsari" 2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Mts Negeri Umbulsari 3. Strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Mts Negeri Umbulsari. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di Mts Negeri Umbulsari. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif untuk data yang kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan sesuatu kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, bahwa jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari terdapat empat jenis karakter, yaitu pendidikan karakter berbasis religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. *Kedua*, nilai –nilai karakter yang terdapat di MTs Negeri Umbulsari terdapat empat nilai utama, yaitu: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama dan nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. *Ketiga*, strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji adalah melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Nurfaida, Rizka, 2012, *The Role of Character Education in Improving Praised Moral to Student in The State Secondary Junior School of Umbulsari*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Keywords: Character Education, Moral Praised.

Education can be defined as a conscious guidance by educator for physical and spiritual development of student toward the formation of the main personality. Education is a character of anything done by the teacher to shape the character of the student. The teacher helps to shape the character of student by providing exemplary manner, how to speak or deliver a good material, tolerance and many other related things. In the process of improving the morality of student, a teacher of Islamic education in the delivery of content of religious should have the right strategy because with the strategy of fostering morality the student can be able to walk properly and optimally.

In this case the Islamic education teacher role is first and foremost in the process of forming the character of student. To the success of the coaching process, then a teacher of Islamic education must be able to use some means of delivery. When the delivery of content in this topic has been pursued by the teacher, it should be ensured that the student will be widened character better. But apparently there is a gap between expectation and reality very evident in our educational community, especially the electronic media, we can gain evidence that leads to moral degradation of our nation, especially on the learner.

In this regard, this thesis examines "The Character Education in Improving Praised Moral to Student in MTsN of Umbulsari" and the issues examined are: 1. The types of character education in improving morality to student in MTsN of Umbulsari, 2. The values of character education in improving morality to student in MTsN of Umbulsari, 3. Strategy of character education to improve morality to student in MTsN of Umbulsari. While the author uses the method of data collection techniques include: observation, interview, and documentation. With this method, it is expected to obtain concrete data in accordance with the requirement in research conducted in MTsN of Umbulsari. Once the data is collected and analyzed through descriptive method for qualitative data.

From the result of the research finally, producing something the following conclusions: *First*, that the types of character education in improving the student's morality in MTsN of Umbulsari there are four types of characters, character education is based on religious, cultural values-based character education, character education neighborhood-based and character-based educational potential. *Second*, the values of the characters in MTsN of Umbulsari there are

four values, namely: the value of a character in a relationship with God, the character in relation to oneself, value in conjunction with other characters and character values in relation to the environment. *Third*, character education strategy to improve is through the integration of morality in their daily activities and integrating the activities programmed.

ملخص البحث

ريزكا نور فائدة، 2012، دور التربية السلوكية في ترقية الأخلاق الكريمة على الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري، البحث، شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. الحاج أسماء سهلا.

الكلمة الرئيسية : التربية السلوكية، الأخلاق الكريمة.

التربية يعرف بالتوجيه الواعية من قبل المربين من أجل التنمية الجسمية والروحية للطلاب ليصل الى تكوين الشخصية الكاملة. التربية السلوكية هي كل ما يقوم فيه المدرسون لتكوين شخصية الطلاب. المدرس يساعد في تكوين شخصية الطلاب بإعطاء المثالي، وكيفية التكلم أو تقديم المادة الجيدة، والتسامح والمسائل الأخرى التي تتعلق بها. وفي عملية ترقية الأخلاق الكريمة في الطلاب، فكان المدرس في دين الاسلام بتقديم المواد لا بد له الاستراتيجية المناسبة لانه بهذه الاستراتيجية توجد تربية الأخلاق الكريمة في الطلاب تجري جيدا كاملا.

وبهذا الحال، المدرس في الاسلام يقوم دوره في مكان الأساسي في عملية تكوين الشخصية في الطلاب. لذلك لأجل نجاح عملية التربية. فالمدرس في دين الاسلام لازم أن يستخدم الأسلوب المتنوعة في لقاء المادة. وإذا كان تقديم المادة يبلغ جيدا فلا بد ترتقي الأخلاق في الطلاب جيدا. ولكن يختلف مما كان في الواقع لاسما في مجال التربية، خصوصا في إلكترونية التي تدل الى انحراف الاخلاق في الطلاب.

وبهذا يريد الباحث أن يحاول هذا البحث بعنوان : دور التربية السلوكية في ترقية الأخلاق الكريمة على الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري، والمشكلات في هذا البحث هو : (1) أنواع تربية الشخصية في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري. (2) القيمة في تربية الشخصية لتربية الاخلاق الكريمة على الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري. (3) إستراتيجية تربية الشخصية في ترقية الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري. واما طريقة البحث يستخدم الباحث في جمع البيانات بطريقة الملاحظة و المقابلة والصور. وبهذه الطريقة يأخذ البيانات الصحيحة تناسب بالاحتياجات في البحث الذي تعقد في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري. وبعد جمع البيانات في التحليل بمنهج الوصفي الكيفي.

ومن هذا البحث يأخذ الباحث النتيجة التي : الأول أن الانواع في تربية الشخصية في ترقية الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري تتكون من أربع أنواع الشخصية، وهو تربية الشخصية تعتمد على الدينية، تربية الشخصية تعتمد بالثقافة والوحدات. الثاني القيمة في الشخصية في في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري تتكون في المدرسة الثانوية الحكومية أومبول ساري أربع القيمة الفاضلة. وهو قيمة الشخصية في اتصال برهم، وقيمة الشخصية في ارتباط بأنفسهم. وقيمة الشخصية في ارتباط المعاملة معهم وقيمة الشخصية مع البيئة. الثالث استراتيجية تربية الشخصية في ترقية الأخلاق الكريمة هو من إدخال الأنشطة اليومية والإدخال في الأنشطة المبرمجة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Begitu penting meningkatkan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Ada beberapa faktor anak remaja SMP dan SMA yang mendorong melakukan pergaulan bebas, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan media masa.

Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku berserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.¹ Hal ini harus segera ditangani dan diantisipasi karena dapat mempengaruhi karakter (jati diri) positif menjadi karakter negatif. Yang bertanggung jawab adalah tidak hanya pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar atau pendidik di sekolah.

¹ C.Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2004),hlm.1

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam "budaya sekolah" dalam rangka membiasakan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sebaik apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya maka akan sulit tercapai apa yang telah diharapkan.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar. Yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini lah karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya, pembentukan semua karakter

² Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 1

tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemusian membentuk jati diri dan perilaku.³

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.⁴

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari ini merupakan salah satu MTs Negeri yang ada di Umbulsari dan unggul dalam bidang keagamaan. nilai-nilai karakter terlihat dan tertanam dengan baik sehingga dapat meningkatkan akhlak terpuji pada siswa. Contoh proses penanaman nilai-nilai karakter yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari adalah religi, jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras,santun. Kegiatan yang

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011) hlm 13

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 68

mendukung yaitu Pelaksanaan Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, mengadakan jumat beramal.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul *“Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.”*

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari?
3. Bagaimana strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.
2. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.
3. Menjelaskan strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah untuk :

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendekatan pembelajaran.
2. Secara praktis.
 - a. Lembaga, mengembangkan khazanah pengetahuan dan potensi mahasiswa yang cerdas dan kompetitif dengan asas kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
 - b. Peneliti, diharapkan dapat menambah keilmuan, wawasan dan pegalaman, sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru dapat menjadi guru yang profesional.
 - c. Sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis-jenis pendidikan karkater dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.
2. Nilai-nilai pendidikan karkater dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.
3. Strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Ruang lingkup penelitian, Sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan kajian pustaka, yang membahas tentang Pendidikan karakter, Tujuan dan dasar hukum pendidikan karakter, Jenis-jenis pendidikan karakter, Pentingnya pendidikan karakter, Strategi pelaksanaan pendidikan karakter, Pengertian akhlak terpuji, Dasar dan fungsi akhlak terpuji, Bentuk-bentuk akhlak terpuji, Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak terpuji, jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji, nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji dan strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya terdapat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari, nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari, strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari.

BAB VI PENUTUP.

Dalam penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak – anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.

Pendidikan seharusnya tidak hanya di dapat disekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (*long life education*). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Maka, pengertian pendidikan dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan sebagainya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu,

pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. *Pertama*, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No.20 tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁴

Kedua, Menurut Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Ketiga. Menurut Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (tarbiyah) terdiri atas empat unsur, yaitu: *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh), *kedua*, mengembangkan seluruh potensi, *ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah

³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang:UM Press, 2004), hlm. 1.

⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 1

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 24

dan potensi dan *keempat*, dilaksanakan secara bertahap. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.⁶

Keempat, Menurut Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (*intelelect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.⁷

Kelima, Menurut Lodge Pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman dan pengertian secara sempit malahan sekadar pendidikan di sekolah.⁸

Keenam, Menurut Alfred North Whitehead mengambil pengertian pendidikan yang sangat sempit. Ia menyatakan bahwa pendidikan adalah pembinaan keterampilan menggunakan pengetahuan.⁹

Ketujuh, Menurut Syaikh Mustofa Al-Gulayani berpendapat bahwa pendidikan adalah menanamkan Akhlak yang utama dalam jiwa siswa dan menyiramnya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga memiliki

⁶ *Ibid*, hlm 29

⁷ Zaim ElMubarak. *op.cit.* hlm.2

⁸ Ahmad Tafsir. *op.cit.* hlm. 25

⁹ *Ibid*, hlm. 26

potensi kejiwaan kemudian buahnya adalah berupa keutamaan dan kebaikan serta kepentingan tanah air.¹⁰

Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estesis; (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan (3) *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestesis.

Dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.

b. Pengertian Karakter.

Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata latin “kharakter,” “kharassein” dan “kharax”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis “*caractere*” pada abad ke-14

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Surabaya: Ekspres, 1995), hlm.9

dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia” *karakter*”.¹¹

Istilah karakter ini sering dipersamakan dengan istilah kepribadian. Itulah sebabnya ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut dengan karakterologi (ilmu watak). Tetapi, dalam psikologi yang lebih modern dewasa ini, pemakaian istilah karakter dan kepribadian dibedakan: karakter hanya mengenai beberapa fase khusus dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah keseluruhan sifat dan seluruh fase dari pribadi manusia.

Terkait dengan karakterologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi, pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik.¹²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bias disebut dengan tabiat atau watak. Dengan demikian,

¹¹ *Ibid*,102

¹² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 193

orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹³

Menurut Suyanto, dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁴

M.Furqon Hidayatullah mengutip pendapatnya yang mengemukakan bahwa *karakter* berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya (Hornby dan Parnwell, 1972:49). Dalam kamus psikologi, dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap (Dali Gulo, 1982:29)¹⁵

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Nursalam Sirajuddin, istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Pencetusnya adalah FW. Foerster. Terminologi ini mengacu dalam

¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16

¹⁴ *Ibid*, hlm. 16

¹⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

pendidikan, yang juga dikenal dengan teori pendidikan normative. Lahirnya pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Perancis, Auguste Comte.¹⁶

Pendidikan karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama.¹⁷

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁸

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Yang menjadi sosok penting dalam pendidikan karakter adalah pendidik atau guru. Sungguh, bagus apa pun konsep sebuah

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 27

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

¹⁸ *Ibid*, hlm. 27

pendidikan karakter, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar anak didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Pendidikan karakter juga akan sulit meraih keberhasilan apabila semangat yang dimiliki seorang guru bukan karena cinta dengan dunia pendidikan, melainkan hanya karena butuh terhadap pekerjaan atau sekedar status social. Di sinilah sesungguhnya guru menduduki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.¹⁹

Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.²⁰

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* ini terdiri dari enam hal, yaitu (1) *moral awareness* (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral) (3) *perspective taking* (4) *moral reasoning* (5) *decision making* (6) *self knowledge*.

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu: (1) *conscience* (nurani), (2)

¹⁹ *Ibid*, hlm 36

²⁰ Zaim ElMubarak. *op.cit.* hlm,110

self esteem (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain) (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Ratna Megawangi (2004) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu:

1. Cinta Tuhan dan kebenaran
2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi dan cinta damai

Pendidikan karakter ini sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Kedua jenis pendidikan ini akan sulit mencapai keberhasilan apabila disampaikan

dengan teori dan pengetahuan semata. Anak didik bisa saja kesadarannya dibangun dengan doktrin yang berulang-ulang.

Namun, apabila mereka tidak menemukan teladan dalam pribadi gurunya atau kepribadiannya guru tersebut justru berlawanan dengan apa yang disampaikan, akan sulit bagi anak didik menyerap pengetahuannya, apalagi terbangun kesadarannya untuk melakukan karakter yang baik tersebut.²¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia berhasil ditemukan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini

²¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit*, hlm.37

menunjukkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.²²

2. Dasar Hukum dan Tujuan Pendidikan Karakter

Berikut adalah dasar hukum pembinaan pendidikan karakter:

a. Undang-undang Dasar 1945

Dalam Undang-undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa: Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensioal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

- d. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan

Dalam pembinaan kesiswaan mempunyai tujuan, sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

- e. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi, dijelaskan bahwa: pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- f. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pasal 1

(1) Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

(2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

(3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

- g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
- h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
- i. Renstra direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014²³

Adapun tujuan pendidikan karakter, sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.²⁴
- d. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.
- e. Penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.²⁵

²³ *Ibid*, hlm.41

²⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm.42

3. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut ini jenis karakter tersebut:²⁶

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religious yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).

Nilai-nilai keberagamaan menjadi sangat berarti manakala diterapkan sejak di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga lingkungan masyarakat secara umum. Sebagai benteng yang paling utama, pendidikan di lingkungan keluarga menjadi tanggungjawab orang tua. Keteladanan orang tua dalam kehidupan keseharian sangat membentuk karakter anak.

Begitu juga dengan penanaman nilai-nilai keberagaman di lingkungan sekolah (school value) sangat berkesan bagi peserta didik. Nilai-nilai kebenaran dan kejujuran yang dialami di sekolah seperti kantin kejujuran akan membentuk karakter siswa yang mulia. Lingkungan sekolah dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga Perguruan Tinggi, merupakan masa-masa efektif bagi perkembangan jiwa seseorang.

Seandainya seluruh lapisan masyarakat mampu bersatu padu memberikan keteladanan akan kebenaran dan kejujuran, akan terbentuk generasi generasi yang unggul, tangguh dan bertanggungjawab.

²⁶ *Ibid*, hlm. 64

- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).

Dalam pendidikan karakter berbasis budaya, kebudayaan dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian meneruskan apa yang dipelajari serta mengubahnya menjadi sesuatu yang baru, itulah inti dari proses pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Pendidikan merupakan produk dari kebudayaan manusia dan menjadi bagian dari kebudayaan. Pendidikan berupaya untuk mewariskan, meneruskan, menggambarkan corak dan arus kebudayaan yang sedang berkembang. Pendidikan berusaha untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya agar mencapai kemajuan baik individual maupun masyarakat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis budaya menggariskan pentingnya unsur keteladanan. Selain dari pada itu, perlu disertai pula dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat.

- c. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran perberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki anak didik. Misalnya, membangun semangat belajar (etos belajar), membangun percaya diri, mengatur pola berpikir secara benar dan berbicara efektif di depan umum.

d. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

Lingkungan yang berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan individu. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan, seperti karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/ amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong, gotong royong / kerjasama dan lain-lain. Karakter tersebut tidak hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman saja, namun menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekolah sebenarnya anak didik memiliki wadah untuk mengembangkan diri dan membangun karakter diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan media untuk membangun rasa tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi dan interaksi, toleransi, bekerjasama dan lain-lain. Jika memang demikian, marilah kita ciptakan lingkungan yang berkarakter.

Sehingga, putra-putri kita kelak akan menjadi generasi berkarakter yang tidak pantang menyerah ketika menghadapi tantangan dalam hidupnya. Dan mereka akan selalu optimis dalam meraih kesuksesan dengan bekal nilai-nilai yang telah tertanam dalam lingkungan yang berkarakter tersebut.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Maka, pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa.

Saat ini pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat kita harus waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran anak-anak kita. Agar anak-anak kita bisa menjadi anak yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter anak yang baik dan sholeh.

Pembentukan karakter inilah yang sangat penting kita lakukan pada saat anak kita masih usia dini, dan orangtua harus mempunyai visi untuk pembentukan ini. Jangan abaikan pendidikan karakter pada saat anak kita

masih usia PG, TK dan SD, karena kita tidak bisa mengulanginya lagi setelah mereka dewasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Sebab, ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika. Dengan pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.

Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh ketrampilan mengelola diri dan orang lain.

Hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Nilai-nilai universal agama yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter justru penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agamanya bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Peserta didik dibangun karakternya atas dasar nilai-nilai universal dari agamanya masing-masing. Hal ini, anak didik mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik serta berakhlak mulia.

Yang paling mendasar dari sebuah proses pendidikan adalah membangun karakter bagi peserta didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa banyak orang yang berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan jiwa dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan bukan hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual saja disekolah. Apabila hal ini terjadi, maka kehidupan para peserta didik di masa yang akan datang yaitu akan menjadi orang-orang yang mempunyai kecerdasan secara intelektual, namun tidak terbangun karakter yang baik.

Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berhasil atau tidaknya dalam pendidikan karakter, seorang pendidik semestinya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang pendidik yang sekedar bekerja untuk mengajar di sekolah, melainkan seorang pendidik yang mendidik dengan senang hati. Seorang pendidik yang bekerja dengan senang hati yang berhasil dalam mendidik anak didiknya.²⁷

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit*, hlm 20

orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.

Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.²⁸

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²⁹ Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁰

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

a. Upaya Pembinaan

Untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik diperlukan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan

²⁸ Masnur Muslich, *op.cit*, hlm 30

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 214

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 5

di sekolah. Untuk mewujudkan siswa menjadi karakter yang baik tidak mudah karena menyangkut masalah kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil apabila dilakukan dengan kerja keras dan kesabaran dari para guru selain itu orang tua dan masyarakat.³¹

Dalam pembinaan karakter terhadap peserta didik di sekolah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat, yaitu:

- 1) Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau yang mendukung terwujudnya karakter yang baik pada diri peserta didik. Situasi yang kondusif ini diwujudkan dengan pendekatan:
 - a) *Dialogis*, antara guru dengan peserta didik, antara guru dengan orang tua dialog dapat dilakukan secara pribadi, kelompok atau seluruh peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tertentu.
 - b) *Komunikatif*, apa saja yang ingin kita laksanakan atau disampaikan, maka sampaikanlah kepada para peserta didik secara pribadi dengan guru BP, kelompok kelas oleh wali kelas, dan seluruh peserta didik oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
 - c) *Keterbukaan*, komunikasi yang dilakukan harus terbuka, para peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapatnya.

³¹ Nurul Zuriyah, *op.cit*.hlm. 80

- 2) Mengoptimalkan Pendidikan karakter pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Guru diharapkan mampu memilih materi pendidikan agama yang mengandung materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang lainnya.

b. Sifat Pembinaan

Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki karakter yang baik dapat dilihat dari tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat yang mengandung karakter yang baik, antara lain:

- 1) Bekerja
- 2) Berdisiplin
- 3) Beriman
- 4) Bersyukur
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Bertenggang rasa
- 7) Jujur
- 8) Menghargai waktu
- 9) Sopan santun
- 10) Rendah hati, dan lain-lain

c. Prinsip Pendukung

1) Cara Mempertahankan Sikap yang Baik

Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam mempertahankan sikap atau perilaku yang baik pada peserta didik, adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, tenang dan menyenangkan bagi peserta didik dengan cara membina hubungan baik antara guru dengan peserta didik, berkomunikasi secara terbuka sehingga tidak ada perasaan tertekan dan takut pada guru.
- b) Memberikan hadiah atau penghargaan. Hadiah itu dapat berupa kata-kata pujian, atau memberikan benda seperti alat tulis dan segala yang bermanfaat.

2) Cara Mencegah Perbuatan, Sikap atau Perilaku yang Tidak Baik

Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk mencegah perbuatan yang tidak baik pada peserta didik, antara lain:

- a) Memberikan perhatian kepada peserta didik agar tidak timbul perasaan iri.
- b) Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri dan mau meminta maaf serta tidak mengulangnya lagi.
- c) Memberikan sanksi pada anak yang melanggar aturan sekolah.
- d) Menghindari penggunaan respons negatif.

B. Konsep Akhlak Terpuji

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Dilihat dari segi sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.³²

Al-akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik atau buruk) tanpa di dahului oleh pertimbangan akal dan emosi.

Beberapa definisi akhlak telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih, memberikan definisi sebagai berikut:

Akhlak adalah suatu kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu atau secara spontan.³³

- b. Akhlak menurut Imam Gazali, memberikan definisi sebagai berikut:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

³² Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2002), hlm.1

³³ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta,Rineka Cipta,1991), hlm.129

- c. Akhlak menurut Hamzah Ya'qub, mengemukakan definisi sebagai berikut:

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin³⁴

- d. Akhlak menurut Ibrahim Anis dalam kitab "*Al-Mu'jam Al-Wasith*", mengemukakan definisi sebagai berikut:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan³⁵

Disamping istilah akhlak, ada beberapa istilah yang sering disamakan dengan moral, etika dan susila. Moral adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan seseorang dan baik buruknya perilaku itu diukur dengan norma yang berlaku (hukum dan adat). Etika adalah sebagai ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan Susila adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan seseorang. Baik dan buruknya perilaku diukur dengan perasaan.

Pada keempat istilah-istilah itu (termasuk akhlak), dari segi makna, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek

³⁴ M.Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta, Amzah, 2007) hlm. 3

³⁵ M.Solihin & M.Royid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2005), hlm.18

dan sifatnya, sedangkan perbedaanya terletak pada indikator yang digunakan.³⁶

Menurut definisi di atas akhlak itu adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian, sehingga timbul berbagai macam-macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan, apabila dari kondisi timbul kelakuan baik atau terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran dinamakan budi pekerti yang baik (mulia), dan sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka dikatakan budi pekerti yang tercela.

Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab Artinya terpuji, baik atau mulia.³⁷ Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan seseorang kepada Allah. Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.³⁸

Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji) adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan *fadhilah* akhlak (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat memerlukan perbuatan-perbuatan lahiriah.

Akhlak Terpuji adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya.

³⁶ Rohman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* (Surabaya:Amelia, 2005), hlm.8

³⁷ Burwawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976) hlm 1

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* : (Jakarta, AMZAH Cetakan pertama, Februari 2007) hal 39-40

Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tanduk batin (hati) itupun juga dapat berbolak-balik.

Dalam berusaha, manusia harus menunjukkan tingkah laku baik, tidak bermalas-malasan, tidak menunggu tetapi segera mengambil keputusan. Dalam mencari rezeki juga demikian, harus menunjukkan akhlak yang baik. Allah berfirman:³⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS.Al-Jum'ah: 10)*⁴⁰

Orang yang mempunyai akhlak yang baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling mencintai dan saling tolong-menolong, sabar, istiqamah, amanah, adil, hemat, berani, menepati janji, memelihara kesucian diri, rendah hati, ramah dan lain-lain.

³⁹ Asmaran, *Op.cit*, hlm.38

⁴⁰ *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya, Duta Ilmu Surabaya, 2005) hlm.933

2. Dasar Dan Fungsi Akhlak Terpuji

a. Dasar Akhlak Terpuji

1) Dasar Religi

Dasar religi dalam hal ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)*⁴¹

Sedangkan Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

Dari Abu Hurairah r.a.: bahwa Rasulullah bersabda:

”Sesungguhnya aku diutus ke bumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”. (Hadits riwayat Ahmad).

Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum Akhlak Terpuji, dimana kesemuanya mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW.

2) Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut:

⁴¹ Alqur'an dan Terjemahannya, op.cit, hlm 425

"Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

Adapun fungsi akhlak terpuji, adalah sebagai berikut:

Apabila kita berakhlak baik kita akan di berikan kenikmatan oleh Allah SWT. Kita selalu bersyukur apa yang Allah SWT berikan. Syaikh Abdurahman bin Nashir As-Sa'dy berkata : Keutamaan-keutamaan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki akhlak mulia, dan pengaruh-pengaruh positif berupa manfaat dan maslahat (kebaikan) kearah umum maupun khusus dari akhlak yang baik adalah :

- a. Diantara faedah dan perintah yang sangat besar adalah dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan Perintah Rasul-Nya serta meneladani akhlak Nabi yang agung.
- b. Orang yang berakhlak baik akan dicintai oleh orang yang dekat maupun yang jauh, dapat berubah haluan menjadi teman, orang yang jauh terpicat lalu mendekat.

⁴² UUD 1945 (Surabaya: Terbit terang, 2004), hlm.23

- c. Akhlak yang baik itu sendiri merupakan ihsan (berbuat baik kepada orang lain) yang terkadang mempunyai nilai tambah yang melebihi ihsan dengan harta
- d. Dengan akhlak yang baik, hati serta hati yang tenang dan tentram memantapkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ia inginkan.
- e. Dengan akhlak yang baik, seseorang dapat menunaikan hak-hak yang wajib dan sunnah kepada keluarga, anak-anak, kerabat, teman-teman, tetangga.
- f. Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyerukan kepada sifat adil. Orang yang berakhlak baik selalu dalam keadaan tenang dan penuh dengan kenikmatan, hatinya tentram sebagai modal untuk menggapai kehidupan yang bahagia.⁴³

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa akhlak yang baik sangat penting bagi setiap orang pada khususnya pada manusia umumnya dalam kehidupan kita baik yang berhubungan Allah SWT, dengan manusia begitu pula dengan alam semesta, Hal ini untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa akhlak terpuji perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupan dengan hidup tentram dan akhlak terpuji dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Farid bin Qosim Anus ; *Bengkel Akhlak*, (Jakarta : Darul Falah, 2002) hlm 58-64

3. Bentuk-bentuk Akhlak Terpuji

Adapun bentuk-bentuk dari akhlakul karimah adalah:

1) Bersikap benar

Sikap benar merupakan sikap mental yang baik, terpuji dan dihargai. Untuk itu Allah telah menyuruh setiap orang yang beriman agar bersikap benar, seperti pada ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S At-Taubah: 119)⁴⁴

Perintah bersikap benar pada ayat ini bersifat vertikal dan horizontal. Benar secara vertikal berarti ikhlas dalam merealisasikan semua perintah dan larangan Allah swt. Sedangkan benar secara horizontal berarti semua perkataan, perbuatan dan perilaku sehariannya menyenangkan orang lain.⁴⁵

2) Bersungguh-sungguh

Akhlak yang baik adalah bagian dari petunjuk hidayah yang seseorang akan dapat meraihnya dengan kesungguhan. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٩﴾

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami.

⁴⁴Alquran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, 1971), hlm. 301

⁴⁵ A.Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm 199

dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS.Al-Ankabut: 69)⁴⁶

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pada dirinya untuk berhias dengan akhlak-akhlak yang utama, dan mengupayakan untuk berlepas dari akhlak-akhlak yang hina, maka akan meraih kebaikan. Karena kesungguhan adalah suatu ibadah.⁴⁷

3) Amanah

Amanah adalah terpercaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa tugas, titipan, harta, rahasia dan amanat lainnya, harus dipelihara dalam arti dilaksanakan sebagaimana mestinya. Demikian pula apabila berjanji, seseorang harus menepatinya.⁴⁸ Allah swt berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨٠﴾

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (QS.Al-Mu'minin: 8)⁴⁹

4) Sabar

Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi dari kemarahan, kebencian, dendam serta sanggup melaksanakan tugas-tugas amal shaleh. Khususnya sabar terdiri dari tiga macam: *Pertama*, sabar dalam beribadah dan beramal. *Kedua*, sabar untuk tidak

⁴⁶ *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, 1971), hlm. 527

⁴⁷ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Akhlak-akhlak Buruk (Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara pengobatannya)* (Bogor: Pustaka Darul Ulum, 2007), hlm. 123

⁴⁸ M.Sholihin dan M.Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf (Manusia Etika dan Makna Hidup)* (Bnadung: Nuansa, 2005), hlm. 111

⁴⁹ *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, 1971), hlm. 527

melakukan perbuatan maksiat, juga sabar melawan godaan duniawi yang tidak diperbolehkan oleh agama. Dan *ketiga*, sabar ketika tertimpa musibah.⁵⁰ Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS.Al-Baqarah: 153)*⁵¹

5) Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang.

6) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap mental yang senang membebaskan dan membersihkan batinnya dari kesalahan orang lain dan tidak mau member sangsi atas perbuatannya.⁵² Memberi maaf lebih mulia dari meminta maaf, sebagaimana hal ini disuruh Allah swt dalam firman-Nya:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ۝٢٦٣ ﴾

*Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS.Al-Baqarah: 263)*⁵³

⁵⁰ M.Sholihin dan M.Rosyid Anwar, *Op.cit.* hlm. 113

⁵¹ *Alquran dan Terjemahannya, Op.cit*, hlm. 38

⁵² A.Rohman Sitonga, *Op.cit*, hlm. 212

⁵³ *Alquran dan Terjemahannya, Op.cit*, hlm 66

7) Murah hati

Murah hati adalah suka member dan menolong orang yang kesulitan.

8) Ramah

Ramah adalah sifat seseorang yang baik budinya, halus hatinya, tutur bahasanya menarik, suka bergaul dan disenangi dalam pergaulan.

9) Berani

Berani adalah kerelaan dan kesiapan mental menanggung semua resiko yang ditimbulkan dari perbuatannya.

10) Adil

Sifat ini akan menuntun untuk berakhlak seimbang dan berada pertengahan antara dua sisi, yaitu antara sifat berlebihan dan mengurangi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Akhlak Terpuji

Pada dasarnya pribadi manusia itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu dua bagian, yaitu: *Pertama*, faktor-faktor umum. *Kedua*, faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah orang tua atau keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, di antaranya adalah:

a. Orang tua

Kedua orang tua merupakan tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kain yang masih bersih, kalau dikotori akan menjadi kotor, kalau bersih ia akan menjadi bersih.

Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin anak. Bila dia merasa adanya kebahagiaan dan kasih sayang dan ketentraman ibu, bapak terhadap dirinya maka jiwanya akan tentram sebaliknya anak dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua atau keluarganya tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang dialaminya.

Dengan kata lain keluarga merupakan tempat pertama kali mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga seorang belajar banyak, seseorang anak belajar berperilaku dengan mencontoh kedua orang tua atau orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga.

Jadi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena seseorang pertama kalinya mendapatkan pendidikan nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakatnya dari orang tua oleh karena itu dalam keluarga perlu adanya komunikasi antara anak-anak dan orang tua.

Orang tua memiliki tanggung jawab sangat besar atas terbentuknya karakter dalam meningkatkan akhlak yang mulia. Karena jika orang tua atau keluarga sejak mulai dini tidak memperhatikan atau membiarkan akhlak anaknya kurang bagus, hal ini akan sangat mempengaruhi sekali proses pendidikan akhlak yang selama ini diterimanya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah dapat mempengaruhi akhlak setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya. Di sekolah anak dapat dengan mudah terpengaruh oleh temannya. Apabila pengaruhnya positif, maka anak akan terbentuk akhlak yang baik. Sebaliknya apabila pengaruhnya negatif, maka akan anak akan terbentuk akhlak yang buruk/tercela.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah faktor yang paling dominan, karena anak lebih sering bergaul di lingkungan masyarakat. Apabila tanpa ada pengawasan dari orang tua maka akan berdampak buruk. Oleh karena itu pihak orang tua harus mengarahkan anak kepada lingkungan yang baik. Anak yang hidup dalam lingkungan yang baik maka akhlak yang terbentuk akhlak yang mulia. Sebaliknya lingkungan yang kurang bagus anak akan terbentuk akhlak yang buruk atau tercela.

Faktor khususnya adalah diri sendiri. Dari faktor-faktor umum diatas mendukung dengan baik, tetapi dalam diri anak tersebut belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, selain dari faktor- faktor umum diatas juga harus kesadaran anak tersebut. Apabila anak tersebut bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka anak tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia. Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan Akhlak mulia.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak terpuji pada siswa, ada dua macam yaitu *faktor intern* (dalam diri siswa sendiri) dan faktor *ekstern* (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat)

C. Jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji

Ada beberapa jenis-jenis pendidikan karakter yang dapat meningkatkan akhlak terpuji. Antara lain:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religious yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).⁵⁴

Penanaman nilai-nilai keberagaman di lingkungan sekolah (school value) sangat berkesan bagi peserta didik. Nilai-nilai kebenaran dan kejujuran yang dialami di sekolah seperti kantin kejujuran akan membentuk karakter siswa yang mulia. Lingkungan sekolah dari

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm. 64

sekolah dasar, sekolah menengah hingga Perguruan Tinggi, merupakan masa-masa efektif bagi perkembangan jiwa seseorang.

2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya.

Pendidikan Karakter berbasis budaya menggariskan pentingnya unsur keteladanan. Selain itu, perlu disertai dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat.

Dalam pendidikan karakter berbasis budaya, kebudayaan dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian meneruskan apa yang dipelajari serta mengubahnya menjadi sesuatu yang baru, itulah inti dari proses pendidikan.

3. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran perberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki anak didik. Misalnya: ia mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup seperti problem keuangan, kesehatan, pribadi (emosi) dan keluarga.

4. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan, seperti karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong, gotong royong / kerjasama dan lain-lain. Karakter tersebut tidak hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman saja, namun menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekolah sebenarnya anak didik memiliki wadah untuk mengembangkan diri dan membangun karakter diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan media untuk membangun rasa tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi dan interaksi, toleransi, bekerjasama dan lain-lain. Jika memang demikian, marilah kita ciptakan lingkungan yang berkarakter.

Hal ini dapat membentuk karakter para peserta didik untuk tidak pantang menyerah, keberanian dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat meningkatkan akhlak terpuji, antara lain:⁵⁵

1. Nilai karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 36

Nilai ini bersifat religius. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan ajaran agama.

2. Nilai karakter yang Hubungannya dengan Diri Sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Antara lain, sebagai berikut:

- a. Jujur. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

- b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- d. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Nilai Karakter hubungannya dengan Sesama

a. Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

b. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Merupakan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

c. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

4. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Nilai karakter yang berkenaan dengan kepedulian terhadap social dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan berusaha mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan member bantuan terhadap warga masyarakat yang membutuhkan. Misalnya: melakukan reboisasi, membantu korban bencana alam.

5. Nilai karakter Hubungannya dengan Kebangsaan

Adalah cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.

a. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

b. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.

E. Strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji

Strategi dilakukan dalam meningkatkan akhlak terpuji adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, di sekolah yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik. Misalnya: sopan santun, saling menghormati dan saling menghargai.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada

⁵⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 175

saat guru mengetahui sikap peserta didik kurang baik. Misalnya: meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik apabila melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Misalnya: gaduh di kelas pada saat pelajaran dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

d. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan dengan baik dengan penyediaan sarana fisik. Misalnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai karakter yang mudah dibaca oleh siswa, tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya: membersihkan kelas, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Misalnya pada table berikut:

No	Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan
1.	Taat kepada ajaran agama	Peringatan hari-hari besar keagamaan

2.	Disiplin	Olah raga, upacara bendera
3.	Tanggung jawab	Tugas piket kebersihan kelas, dalam mengerjakan tugas dari guru
4.	Kasih sayang	Kegiatan social dan melestarian lingkungan
5.	Gotong royong	Gotong royong dan menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
7.	Saling menghormati	Saling menghormati
8.	Sopan santun	Sopan santun terhadap guru
9.	Jujur	Percobaan, menghitung, bermain dan bertanding

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "*Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari*" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di madrasah tsanawiyah negeri umbulsari, nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di madrasah tsanawiyah negeri umbulsari serta strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di madrasah tsanawiyah negeri umbulsari. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan proposal ini pendekatan yang dipakai adalah Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif.

Menurut *Whitney* Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang

berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁷ Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari, nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari serta strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI dan sebagian guru lain. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolahan tersebut.

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm.55

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 26

perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Mts Negeri Umbulsari Jl. WR. Supratman no. 55 Umbulrejo, dimana lokasi sekolahan tersebut berada di daerah Umbulsari dan dekat dengan jalur transportasi angkutan umum, lokasi sekolah tersebut posisinya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, jadi jarak dari jalan raya sekitar 200 meter, selain itu juga berada di daerah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik. Sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁰

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari. Diperlukan adanya sumber-

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 95

⁶⁰ Ibid, hlm 157

sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk mengetahui hal tersebut.⁶¹

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶²

Adapun data primer dalam penelitian ini dapat dari: *Pertama*, hasil observasi peneliti. *Kedua*, diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-guru PAI dan siswa Mts Umbulsari. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶³

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *op.cit*, hlm. 112

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

⁶³ *Ibid.*, hlm. 253

mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri Umbulsari.

Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan adalah dokumen dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-guru PAI dan siswa Mts Umbulsari. Data dalam penelitian ini adalah data dan tindakan dari informan terkait dengan peneltian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menggali dan mencari data adalah melalui :

1. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara lansung ke obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung penelitian yaitu di MTs Negeri Umbulsari.

⁶⁴ Suharsini Arikunto. 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 115

2. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti atau responden, interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat di kembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus.

Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, dan siswa MTs Negeri Umbulsari

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang adminstrasi kegiatan

⁶⁵ Nurul Zuriyah, , “*Penelitian Tindakan*”, (Malang : Media Bayu, 2003), hlm 129

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 188

sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di Mts Negeri Umbulsari.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan mengurutkan data pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang Pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari.

Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan dilanjutkan secara intensif setelah data terkumpul. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian analisa.

Proses analisa dilakukan sebagai berikut :

Pertama, melalui observasi terus menerus, ini dilakukan pada saat pengumpulan data agar terkumpul data yang menyeluruh. *Kedua*, reduksi data, setelah data terkumpul kemudian data di susun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya. *Ketiga*, menyajikan data yang didasarkan pada pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. *Keempat*, triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumberdata yang

berbeda serta dari berbagi metode pengumpulan data yang di gunakan.
Kelima, Menyimpulkan, dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah di paparkan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi yang di perdalam

Dalam penelitian ini, memperoleh observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan. dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelan kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang di telah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentitif dan penelahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Trianggulasi

Yang di maksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.⁶⁷

Trianggulasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

1) Trianggulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya.

2) Trianggulasi Metode

Trianggulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000), hlm. 103

⁶⁸ Ibid, hlm. 330

3) Trianggulasi teori

Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang telah ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.⁶⁹

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap penelitian ke MTs Negeri Umbulsari maka peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan

⁶⁹ *Ibid*, hlm.85.

alat penelitian seperti perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan tahap inti penelitian. Karena tahap penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah dan kepala sekolah yang menyangkut jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji, nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji dan strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis dapat melibatkan pengorganisasian, pemecahan dan

sitensis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum pernah terungkap juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

a. Tahap Pasca-Penelitian

Tahap pasca-penelitian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah singkat Mts Negeri Umbulsari

Madrasah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Jember, berada di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Jalan WR. Supratman No. 55 Umbulrejo + 7 km arah selatan Kecamatan Tanggul atau 1 kilometer dari Pabrik Gula Semboro Jember ke arah Selatan.

Berawal dari Madrasah Swasta, di bawah Yayasan Pendidikan Islam dengan jumlah siswa pertama relatif kecil. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah ini, sehingga pada tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial MTs Negeri 1 Jember dan selanjutnya menjadi Negeri penuh pada Tahun 1997.

Menurut salah seorang pendirinya, Drs. Nasrul Syamsi tujuan pendirian Madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya tanggung jawab besar dalam penyebaran dan pengembangan Islam ke berbagai daerah/tempat, khususnya Desa Umbulsari dan sekitarnya.

Oleh karena itu, diharapkan agar pengelolaan Madrasah ini tidak lepas dari semangat awalnya, dan setiap kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan atau mencerminkan semangat tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Kurikulum KTSP MTs Negeri Umbulsari Jember yang dikembangkan berdasarkan Permen Diknas No. 22, 23 dan 24 Tahun 2006 Tentang KTSP dengan pola pembelajaran menggunakan CTL dan PAIKEM melalui berbagai sumber belajar (perpustakaan, siaran televisi edukasi dan akses internet).

Di samping itu, madrasah ini memiliki 486 siswa dengan paralel kelas 7 ada 4 paralel kelas, kelas 8 ada 5 paralel kelas dan kelas 9 ada 4 paralel kelas. Lembaga ini cukup aktif mendorong setiap usaha pengembangan diri melalui berbagai bidang, baik pengembangan akademik, peningkatan mutu guru dan siswa dengan menyertakannya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seminar, pelatihan, workshop, lomba-lomba bidang study, guru teladan dan ketrampilan maupun kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, di dalam sekolah dan masyarakat.

Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi, namun ada sejumlah penghargaan terhadap madrasah ini sebagai bukti keterlibatan komunitas madrasah dalam kegiatan-kegiatan tersebut di atas. Ke depan, semoga Madrasah ini mampu mengembangkan dirinya, dengan melakukan langkah-langkah

inovatif. Setidaknya sederajat dengan sekolah-sekolah umum yang maju, sehingga senantiasa mendapat kepercayaan dari masyarakat.⁷⁰

Profil Madrasah:

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari
NSM	: 213350914005
NIM	: 20524424
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Umbulsari
Desa/Kelurahan	: Umbulrejo
Jalan	: Jl. WR. Supratman No. 55 Desa Umbulrejo, Kec. Umbulsari, Kab. Jember 68166
Telepon	: (0336) 441816
Status Madrasah	: Negeri
Terakreditasi	: A
Surat keputusan/SK	: Nomor: 107, Tgl: 17-03-1997
Tahun berdiri	: Tahun 1985
Tahun Perubahan	: Tahun 1997
Perubahan Madrasah	: Tahun 1985 berdirinya Mts (Swasta)

2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Negeri Umbulsari

a. Visi Madrasah:

“ Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, dan Bermoral”

⁷⁰ Hasil dokumentasi Profil Sekolah dengan Bapak Kepala Madrasah, Mts Negeri Umbulsari

b. Misi Madrasah:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan;
- 4) Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran;
- 5) Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik;
- 6) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan;
- 7) Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.⁷¹

Dengan Visi, Misi diatas, MTs Negeri Umbulsari merupakan langkah awal dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, dua hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan MTs Negeri

⁷¹ Ibid.,

Umbulsari dalam membentuk dan membina kepribadian serta akhlak terpuji siswa.

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Peningkatan kualitas dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah;
- 2) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah;
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 4) Peningkatan skor UNAS minimal rata-rata + 0,5 dari standart yang ada;
- 5) Meningkatkan minat, bakat dan kemampuan siswa terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris;
- 6) Peningkatan dibidang Olahraga;
- 7) Peningkatan karakter cinta terhadap seni dan budaya bangsa.

3. Keadaan guru, siswa, dan sarana dan prasarana di MTs Negeri Umbulsari

a. Keadaan guru

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan).

Tabel I

Data Keadaan Guru dan Karyawan
MTs Negeri Umbulsari

No	Jabatan	PNS	Honorer	Pendidikan						Jml
				S2	S1	Diploma	SMA	SMP	SD	
1	Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Guru	25	4	3	25	1	-	-	-	29
3	Tata Usaha / Karyawan	3	7	-	1	1	6	1	1	10
Jumlah		29	11	4	26	2	6	1	1	40

Dokumentasi : Data Guru dan Karyawan MTs Negeri Umbulsari Tahun 2011/2012

b. Keadaan siswa

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di MTs Negeri Umbulsari. Sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah pada Tahun 20011 / 2012 Kelas VII jumlahnya 152 siswa, Kelas VIII jumlahnya 185 siswa, Kelas IX jumlahnya 145 siswa.

Tabel II

Data Keadaan Siswa-siswi
MTs Negeri Umbulsari

Tahun	VII			VIII			IX		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2011-2012	85	67	152	98	86	185	72	73	145
2010-2011	106	89	195	76	75	151	63	58	111
2009-2010	83	78	161	65	57	122	58	48	106
2008-2009	65	53	118	60	51	111	44	49	93

Dokumentasi : Data Siswa-siswi MTs Negeri Umbulsari Tahun 2011/2012

c. Keadaan sarana dan prasana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksana pendidikan yang berada di MTs Negeri Umbulsari terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya.

Tabel III

Data Keadaan Sarana Prasarana
MTs Negeri Umbulsari

No	Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Kelas	16 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Lab. Bahasa	1 Ruang	Baik
7	Lab Komputer	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9	Ruang BK	1 Ruang	Baik
10	Ruang Musik	1 Ruang	Baik
11	Ruang Kopsis	1 Ruang	Baik

Dokumentasi : Data sarana dan prasarana MTs Negeri Umbulsari Tahun 2011/2012

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Jenis-jenis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di MTs Negeri Umbulsari

Dengan adanya pendidikan karakter ini, pihak sekolah berharap agar para peserta didik mempunyai karakter yang baik sehingga dapat meningkatkan akhlak terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Adapun beliau adalah Bpk. Drs.Syaiful Anwar, MPd, menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Alhamdulillah, selama ini pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah ini berjalan dengan lancar, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sesuai dengan yang kita harapkan. Antusias peserta didik juga cukup baik dengan adanya program-program yang kita laksanakan guna menunjang karakter mereka misalnya jenis karakter berbasis religi, jenis karakter berbasis nilai budaya, lingkungan serta potensi diri. Hal ini merupakan cerminan dari akhlak terpuji”⁷²

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Harsono Purwoadi, S.Pd, menyatakan pendapatnya, sebagai berikut:

“Pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji ini dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan program-program yang kita

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Mts Negeri Umbulsari, Senin, 5 Juni 2012

laksanakan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan budaya sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷³

Jenis-jenis pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini yang sebenarnya sudah diterapkan sebelum pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah-sekolah. Misalnya: jenis karakter religius ini dapat membentuk jiwa religius pada peserta didik, jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab. Dalam hal ini targetnya adalah seluruh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.

Program-program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa adalah

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius.

Tujuan dari pendidikan karakter berbasis nilai religius adalah agar peserta didik mempunyai karakter yang religius. Misalnya: mengadakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca ayat suci Al-Qur'an atau bacaan asmaul husna dan jumat beramal.

2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya.

Tujuan dari pendidikan karakter berbasis nilai budaya adalah agar para peserta didik dapat mewariskan nilai-nilai budaya di

⁷³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts Negeri Umbulsari, Senin, 5 Juni 2012

sekolah sehingga dapat menumbuhkan jiwa saling hormat menghormati.

3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Tujuan dari pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah agar peserta didik memiliki jiwa kasih sayang dan tanggung jawab.

4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri.

Tujuan dari pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah agar peserta didik memiliki jiwa toleransi, gotong royong.

Dalam hal ini Bapak Moh. Badrus Sholeh, S.Ag, menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri ini, pihak sekolah melaksanakan jenis-jenis pendidikan karakter agar siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan harapan orang tua dan pendidik.”⁷⁴

Berdasarkan observasi, dengan adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, akhlak terpuji siswa semakin meningkat serta perilaku yang mereka menjadi baik. Misalnya: nilai religi, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, jujur, toleransi dan saling hormat dan menghormati.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari ini memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan akhlak terpuji pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru aqidah akhlak Mts Negeri Umbulsari, Selasa, 6 Juni 2012

N o	Nilai Karakter	Kegiatan Sekolah	Indikator Perilaku
1.	Religius Taat kepada Tuhan YME Syukur Ikhlās Sabar Tawakkal	Pelaksanaan Sholat Berjamaah Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Jumat Beramal	Melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran awal di mulai
2.	Jujur	Kantin kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Disiplin	Mengikuti Tata Tertib sekolah Pelaksanaan upacara bendera	Patuh terhadap semua tata tertib yang berlaku di sekolah Datang dan pulang tepat waktu Tertib dalam melaksanakan upacara
4.	Kerja keras	Perlombaan Hari Raya Besar Nasional (PHBN) dan PHBI	Menciptakan daya saing yang sehat dalam setiap perlombaan yang dilaksanakan sekolah
5.	Demokratis Percaya Diri Kreatif dan Inovatif Mandiri Menepati Janji Berinisiatif Disiplin	Pemilihan pengurus OSIS	Terciptanya pemilihan OSIS yang terbuka

	Pengabdian /dedikatif		
6.	Gemar membaca	Program wajib baca di perpustakaan	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan Frekuensi kunjungan ke perpustakaan
7.	Peduli lingkungan	Lomba kebersihan kelas	Terciptanya lingkungan kebersihan kelas
8.	Peduli social	Membantu warga lingkungan sekolah Membantu waarga lingkungan sekolah	Terciptanya kepedulian sosial dalam masyarakat sekitar sekolah
9.	Tanggung jawab	Pelaksanaan Upacara	Adanya rasa tanggung jawab sebagai pelaksana upacara

Dokumentasi: nilai-nilai karakter di MTs Negeri Umbulsari tahun 2011/2012

Dari nilai-nilai karakter diatas, diringkas menjadi nilai-nilai utama, yaitu nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan.

Dari nilai-nilai tersebut dapat tercipta suatu kegiatan yang mendorong para peserta didik memiliki nilai karakter yang positif. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara.

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting bagi siswa karena dapat membentuk pribadi yang lebih baik. tapi itu semua kembali lagi pada murid, guru dan orang tua. jika tidak ada kerjasama diantara ketiganya tidak akan pernah terwujud, karena karakter siswa itu

berbeda-beda, jadi harus diarahkan secara perlahan. guru dan orang tua juga harus bekerjasama dalam pembentukan karakter siswa agar ada keseimbangan dalam pendidikan kepribadian, baik dari pihak sekolah maupun dari rumah.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter dapat menumbuhkan karakter siswa. Tetapi, peran guru disekolah sangat penting. bukan hanya menyuruh, tetapi guru juga harus bisa menerapkan pembentukan karakter yang baik pula. Agar siswa dapat menghargai, dan mencoba untuk membangun karakter yang baik dalam dirinya sehingga mempunyai akhlak yang terpuji.

3. Strategi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.

Strategi yang dilakukan oleh MTs Negeri Umbulsari untuk meningkatkan akhlak terpuji pada siswa adalah melalui dikelompokkan melalui 2 cara, yaitu:

a. Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, yaitu meliputi:

1) Teguran

Peran guru disini adalah menegur para peserta didik yang melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif dan mengingatkannya agar menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat mengubah tingkah laku mereka. Misalnya:

ramai dikelas pada saat pelajaran, ketahuan membawa HP, melanggar peraturan sekolah.

2) Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh yang bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah serta guru di sekolah yang dijadikan panutan bagi para peserta didik. Misalnya: sopan santun, berbicara dengan kata-kata yang baik, disiplin.

3) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutinitas di sekolah yang dilakukan oleh para peserta didik. Misalnya: memberi salam apabila bertemu dengan guru, melaksanakan sholat berjama'ah dan membaca ayat suci Al-Qur'an.

Dengan adanya pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, diharapkan para siswa dapat terbentuk karakter yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah sehingga akhlak mereka menjadi terpuji.

Menurut Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd menyatakan bahwa:

“Selama ini strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini melalui pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.”⁷⁵

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Harsono Purwo Adi, S.Pd, menyatakan bahwa:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Negeri Umbulsari, Senin, 5 Juni 2012

“Dengan dilaksanakan strategi dalam pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari diharapkan siswa dapat melaksanakan dengan baik atas dasar kesadaran siswa sendiri bukan karena unsur paksaan dari pihak sekolah serta selama terlaksananya strategi ini karakter yang dimiliki peserta didik menjadi baik.”⁷⁶

- b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, misalnya: memperingati hari-hari besar, upacara bendera, peduli lingkungan.

Dengan mengintegrasikan kegiatan yang diprogramkan di MTs Negeri Umbulsari ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan antusiasnya para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sehingga karakter yang mereka miliki menjadi baik. Yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Emy Masruroh, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak terpuji adalah melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat menunjang para siswa dalam melakukan hal-hal yang positif sehingga karakter terbentuk adalah karakter yang baik. Harapannya agar setiap program-program yang dilaksanakan pihak sekolah dapat berdampak positif bagi peserta didik.”⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa, strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari ini dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang seutuhnya yang berakhlak mulia melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Mts Negeri Umbulsari, Selasa, 6 Juni 2012

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqh sMTs Negeri Umbulsari, Rabu, 7 Juni 2012

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari.

Jenis-jenis pendidikan karakter ini digolongkan menjadi 4 jenis karakter yaitu pendidikan karakter berbasis religius, pendidikan berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan dan pendidikan berbasis potensi diri. Dari keempat jenis pendidikan karakter ini, MTs Negeri Umbulsari menerapkannya pada peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis nilai religi adalah suatu penanaman nilai-nilai keagamaan yang dapat meningkatkan akhlak terpuji. Tujuan dilaksanakan pendidikan karakter berbasis religi adalah agar para peserta didik mempunyai jiwa yang religi. Misalnya: diadakannya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, mengadakan jumat beramal serta memperingati hari-hari besar Islam.

Pendidikan karakter berbasis budaya menggariskan pentingnya unsur keteladanan. Selain itu, perlu disertai dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat.

Pendidikan karakter berbasis lingkungan. Lingkungan sangat menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang. Lingkungan yang positif bisa membentuk kita menjadi pribadi berkarakter positif, sebaliknya lingkungan yang negatif dan tidak sehat bisa membentuk

pribadi yang negatif pula. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter-karakter individu yang ada di dalamnya. Misalnya: menjaga lingkungan dengan baik yaitu dengan membiasakan membuang sampah pada tempat sampah.

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya, secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri, melalui kebebasan dan penalaran, serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki anak didik. Misalnya: semangat belajar, percaya diri, mengatur pola berpikir secara benar.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari, ada beberapa nilai karakter yang dapat meningkatkan akhlak terpuji. Antara lain:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Adapun nilai yang karakter yang terkait dengan Tuhan adalah nilai religius. Yang perlu untuk dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Misalnya: mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Diri Sendiri

Karakter yang terpenting untuk dikembangkan dalam diri sendiri adalah kejujuran. Kejujuran merupakan hal yang mendasar dalam kepribadian manusia. Perilaku kejujuran didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan atau perbuatan, baik terhadap dirinya sendiri atau orang lain.

Di MTs Negeri Umbulsari nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Misalnya: jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, mandiri dan lain-lain.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dalam hidupnya.

Di MTs Negeri Umbulsari nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia diterapkan dalam perilaku patuh pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun terhadap guru dan demokratis.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Lingkungan

Anak juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Karakter yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli social dan lingkungan. Adapun karakter yang

bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita.

Misalnya: membuang sampah pada tempatnya.

C. Strategi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari

Strategi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik sehingga dengan karakter yang baik dapat meningkatkan akhlak terpuji.

Strategi yang dilakukan oleh MTs Negeri Umbulsari untuk meningkatkan akhlak terpuji pada siswa adalah melalui dikelompokkan melalui 2 cara, yaitu:

a. Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, yaitu meliputi:

1) Teguran

Peran guru disini adalah menegur para peserta didik yang melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif dan mengingatkannya agar menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat mengubah tingkah laku mereka. Misalnya: ramai dikelas pada saat pelajaran, ketahuan membawa HP, melanggar peraturan sekolah.

2) Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh yang bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah serta guru di sekolah yang dijadikan

panutan bagi para peserta didik. Misalnya: sopan santun, berbicara dengan kata-kata yang baik, disiplin.

3) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutinitas di sekolah yang dilakukan oleh para peserta didik. Misalnya: memberi salam apabila bertemu dengan guru, melaksanakan sholat berjama'ah dan membaca ayat suci Al-Qur'an.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan..

Dengan mengintegrasikan kegiatan yang diprogramkan di MTs Negeri Umbulsari ini dapat terlaksana dengan baik. Misalnya: memperingati hari-hari besar Islam, upacara bendera, peduli lingkungan, peduli social, wirausaha dan lain-lain.

Dari strategi pendidikan karakter ini peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Karena peserta didik dapat memiliki pengalaman yang dapat merubah hidup mereka menjadi lebih baik. Baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV dan pembahasan dari bab V, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari

Jenis pendidikan karakter yang terdapat di MTs Negeri Umbulsari adalah

- a. Pendidikan karakter berbasis religius. Yang dikembangkan melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca ayat suci Al-Qur'an atau bacaan asmaul husna dan jumat beramal.
 - b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya. Yang dikembangkan melalui pembiasaan memperingati hari-hari besar Islam.
 - c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan. Yang dikembangkan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan sekitar.
 - d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Yang dikembangkan melalui pembiasaan santun, saling menghormati, mandiri, inovatif.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari.

Ada 4 nilai karakter yang terdapat di MTs Negeri Umbulsari, antara lain:

- a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, meliputi: nilai religi, taat kepada Tuhan YME, syukur, ikhlas, sabar dan tawakkal.
 - b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: jujur, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan mandiri.
 - c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi: patuh pada aturan-aturan social, santun, dan demokratis
 - d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, meliputi: peduli social dan peduli lingkungan.
3. Strategi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari.

Strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di MTs Negeri Umbulsari adalah

- a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, meliputi: keteladanan, menegur dan kegiatan rutin.
- b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

B. Saran

Dari uraian diatas Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (Mts Negeri Umbulsari), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang di buat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang di rekomendasikan penulis adalah:

1. Bagi guru

Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program tersebut sesuai dalam visi, misi dan tujuan.

2. Bagi lembaga (Mts Negeri Umbulsari)

Lembaga hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan moral/akhlak siswa dengan menambah waktu dalam pembinaanya, serta dapat mengawasi kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga siswa dapat terbentuk karakter yang baik.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka, karena dengan perhatian dan kasih sayang orang tua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita dan mampu mengawasi dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif sehingga anak dapat memiliki akhlak yang terpuji.

4. Bagi siswa (Mts Negeri Umbulsari)

Siswa dapat lebih mendalami dan mempelajari ajaran agama secara mandiri serta dapat menerapkan materi yang telah diterima baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi peneliti

Tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu di ungkap dengan permasalahan pendidikan karakter. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan pendidikan moral di lembaga formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M.Yatimin.2007.*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*.Jakarta: Amzah
- Abdul Ghofir, Zuhairini.2004.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islamn*. Malang: UM Press
- Alquran dan Terjemahannya*. 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran
- Alquran dan Terjemahannya*.2005. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya
- Asmani, Jamal Ma'mur.2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Krakter di Sekolah*. Jogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamaroh. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin.2006. *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiningsih, C.Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Burwawie Umary.1976. *Materi Akhlak* . Solo: Ramadhani
- Darmadi,Hamid.2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- El Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanafiah.1989. *Metodologi penyusunan angket* .Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3.
- Farid bin Qosim Anus. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta : Darul Falah

- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi,Sutrisno,1986. *Metodologi Reserch*, Yogyakarta:Psikologis Universitas Gajahmada.
- Hidayatullah,Furqon.2010.*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yuma Pustaka
- Johar Permana, Dharma Kesuma, Cepi Triatna. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong , Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M.Royid Anwar, M.Solihin.2005. *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Komp. Cijambe Indah
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. 2007. *Akhlak-akhlak Buruk (Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara pengobatannya)*. Bogor: Pustaka Darul Ulum
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Muldimensioal)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya: FKIP.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Patalima, Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Ritonga Rohman.2005.*Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* Surabaya:Amelia
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad.2007.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.

UUD 1945.2004. Surabaya: Terbit Terang

Usman, Jalaluddin,Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahid, Salahuddin.2011. Seminar Dema Stain Kediri

Zaini, Syah Minan. 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam. Surabaya: Usaha Nasional

Zuriah,Nurul.2007.*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk, 1995. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Surabaya: Ekspres

Lampiran I

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizka Nurfaida
NIM : 08110260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Skripsi : *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari*

No	Hal yang dikonsultasikan	Tanggal	Tanda tangan
1.	Proposal	17 April 2012	
2.	Perbaiki Judul	10 Mei 2012	
3.	Bab I dan Bab II	16 Mei 2012	
4.	Revisi Bab II	29 Mei 2012	
5.	Bab III dan Bab IV	21 Juni 2012	
6.	Revisi Bab III dan Bab IV	26 Juni 2012	
7.	Bab V dan Bab VI	3 Juli 2012	
8.	Revisi Bab V dan Bab VI	6 Juli 2012	
9.	Abstrak dan ACC Keseluruhan	11 Juli 2012	

Malang, 10 Juli 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031 001

Lampiran II

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS TARBIYAH Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id</p>	
Nomor	Un3.1/TL.00/852/2011	12 November 2011
Lampiran	: 1 (satu) proposal penelitian	
Perihal	: Penelitian Skripsi	
<p>Kepada: Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari di Jember</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:</p> <p>Nama : Rizka Nurfaida NIM : 0810260 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester/Th. Ak : Ganjil, 2011/2012 Judul : "Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari"</p> <p>dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
<p style="text-align: right;">  Dr. H. M. Zainuddin, MA NIP. 19620507 199503 1 001</p>		
<p>Tertanggungjawab Kepala Jurusan PAI Jember</p>		

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI UMBULSARI
Jl. WR. Supratman No. 55 Telp. 0336 441816 Umbulrejo Umbulsari Jember
Email: mtsn_umbulsari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.13.153/PP.00.5/ 117 /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Negeri Umbulsari Kabupaten Jember :

Nama : **Drs. SYAIFUL ANWAR, M.Pd**
NIP : 19641012 199203 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina IV-a
Jabatan : Kepala MTs. Negeri Umbulsari – Jember

menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : **RIZKA NURFAIDA**
NIM : 08110260
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri Umbulsari - Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juli 2012

Kepala Madrasah

Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.
NIP. 19641012 199203 1 003

Lampiran IV

Foto Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan Sholat Berjama'ah



2. Salaman



3. Mengaji bersama



Lampiran V

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama NIP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd NIP. 19641012 199203 1 003	L	Jember, 12 Oktober 1964	Bahasa Inggris
2	Ma'ruf, S.Ag NIP. 19690211 199803 1 003	L	Jember, 11 Pebruari 1969	Bahasa Arab
3	Nurul Laily, S.Pd, M.Pd.I NIP. 19720808 199803 2 001	P	Jember, 08 Agustus 1972	Matematika
4	Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I NIP. 19690805 200003 2 005	P	Jember, 05 Agustus 1969	SKI
5	Yatiman, MPd.I NIP.19640205 200312 1 001	L	Jember, 05 Pebruari 1964	Fiqih
6	Akhmad Junaidi, S.Pd NIP. 19720401 200501 1 004	L	Jember, 01 April 1972	IPA
7	Eko Budi Setiyadi, S.Pd NIP. 19730417 200501 1 007	L	Jember, 17 April 1973	Matematika
8	Yuni Herawati, S.Pd NIP. 19760619 200501 2 004	P	Jember, 19 Juni 1976	IPS
9	Darmani, S.Sos, S.Pd, M.Pd.I NIP. 19721210 200501 1 005	L	Jember, 10 Desember 1972	Guru BK
10	Dra. Mahmudah S NIP. 19661019 200604 2 002	P	Jember, 19 Oktober 1966	Bhs. Indonesia
11	Drs. Mohammad Amenan NIP. 19620112 200604 1 005	L	Jember, 12 Januari 1962	IPA
12	Sujarwati, S.Pd NIP. 19700701 200701 2 026	P	Banyuwangi, 01 Juli 1970	Bahasa Indonesia
13	Murtamat NIP. 19610310 200604 1 006	L	Jember, 10 Maret 1961	Seni Budaya
14	Anis Sa'adah, S.Pd NIP. 19751017 200710 2 021	P	Jember, 17 Oktober 1975	PKn
15	Siti Fathimah, S.Pd NIP. 19760405 200710 2 007	P	Jember, 05 April 1976	IPS Terpadu
16	Chusnul Chotimah, S.Pd NIP. 19750625 200710 2 003	P	Jember, 25 Juni 1975	IPA
17	Emi Masruroh, S.Ag NIP. 19740301 200710 2 001	P	Jember, 01 Maret 1974	Fiqih
18	Sri Hidayati, S.Pd NIP. 19721209 200710 2 002	P	Jember, 09 Desember 1972	IPA
19	Suhairi, S.Ag	L	Jember, 02 Oktober 1925	Bhs.Arab, dan

	NIP. 19751002 200710 1 002			Al-Qur Hadist
20	Hermawan Supriyadi, S.Pd NIP. 19820310 200710 1 001	L	Jember, 10 Maret 1982	Bahasa Inggris
21	Nikmatul Umi, S.Pd NIP. 19810518 200710 2 004	P	Jember, 18 Mei 1981	Bahasa Inggris
22	Edy Supriyanto, S.Pd NIP. 19830117 200710 1 004	L	Jember, 17 Januari 1983	Penjaskes
23	Muhammad Tantowi, S.Ag NIP. 19811121 200901 1 012	L	Banyuwangi, 21 November 1981	Bahasa Arab
24	Moh. Badrus Sholeh, S.Ag NIP. 19800417 200901 1 009	L	Jember, 17 April 1980	Aqidah Akhlak & Fiqih
25	Agus Supaniadi, S.Pd NIP. 19700814 200901 1 007	L	Jember, 14 Agustus 1970	PKN
26	Harsono Purwo Adi, S.Pd NIP. 19671020 199412 1 002	L	Jember, 20 Oktober 1967	Matematika
27	Agus Hariyanto, SE	L	Jember, 10 Januari 1981	TIK
28	Izzah Dinihari	P	Jember, 23 Januari 1980	Bahasa Jawa
29	Ali Imron	L	Jember, 08 Juli 1971	Penjaskes
30	Yatun Sundarsih, S.Pd	P	Bantul, 15 Mei 1982	Bahasa Jawa / BK
31	Viendy Andre Wijayanda	L	Jember, 03 Agustus 1981	BK

Data Tentang Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari

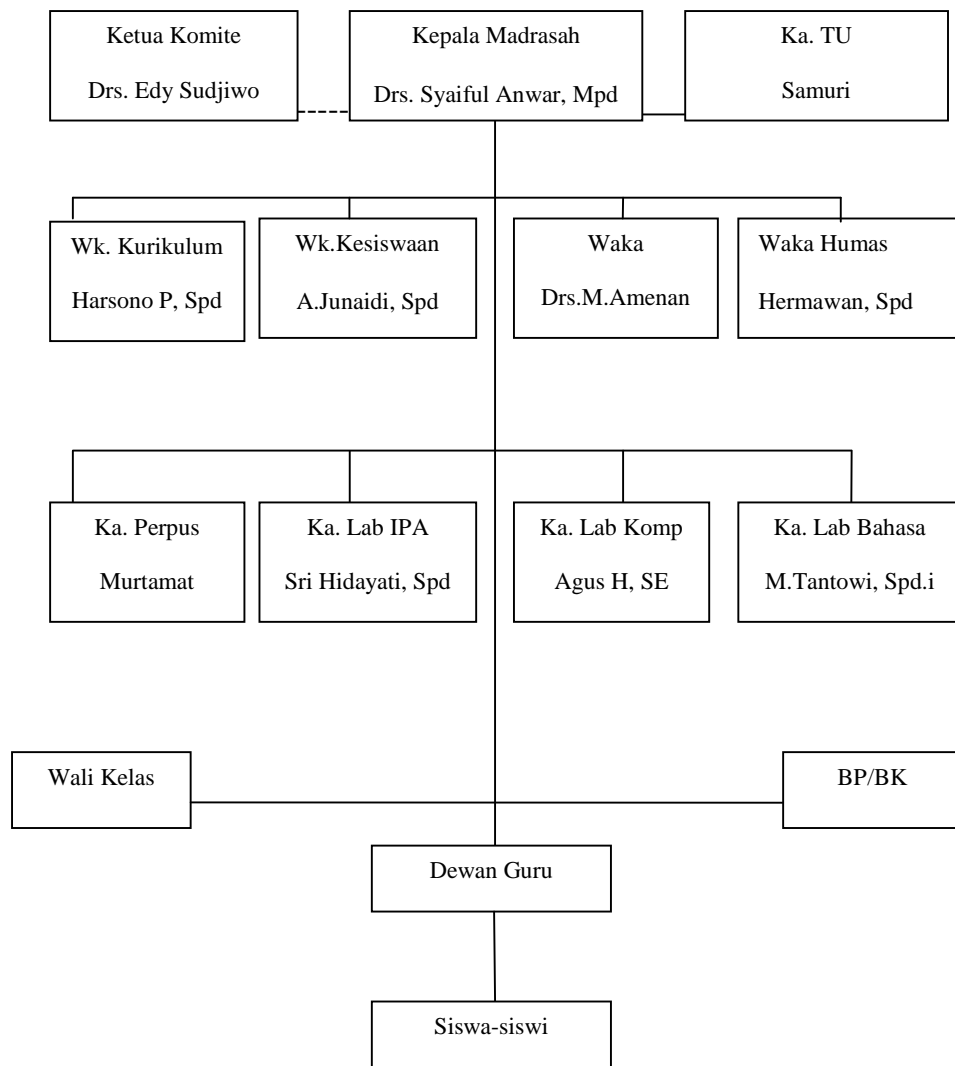
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Karyawan	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Samuri NIP.19650507 198503 1 005	L	Jember, 07 Mei 1965	Kepala Tata Usaha
2.	Yulia Yusnita NIP. 19850727 200910 2 002	P	Jember, 27 Juli 1985	Staf TU
3.	Elik Setiyaningsih NIP. 19850829 200910 2 002	P	Jember, 29 Agustus 1985	Staf TU
4.	Muzali	L	-	Staf TU
5.	Rika Indarwati	P	Jember, 24 Agustus 1986	Staf TU
6.	Mohammad Asrofi	L	Jember, 10 Juni 1974	Staf TU
7.	Achmad Junaedi	L	Jember, 23 April 1976	Staf TU
8.	A. Faisal Muttaqin	L	Jember, 26 Mei 1985	Staf TU
9.	Poniman	L	-	Staf TU
10.	Eko Cahyono	L	Jember, 02 Desember 1975	Staf TU

Lampiran VI

Struktur Organisasi

MTs Negeri Umbulsari Tahun 2011/2012



Lampiran VII

JADWAL EKSTRAKURIKULER

2011/2012

No	Hari/Tgl	Bidang Ekstra	Jam Pelaksanaan	Pembina
1	Selasa	Sepak Bola	14.00 – 16.00	Viendy Andre W.,S.Pd
2	Rabu	Volly Bal	14.00 – 16.00	Yatiman, M.Pd.I
3	Rabu	Tenis Meja	14.00 – 16.00	Moh. Faisol
4	Selasa	Bulu Tangkis	14.00 – 16.00	Yatiman, M.Pd.I
5	Kamis	Musik	14.00 – 16.00	Eko Budi Setiyadi
6	Jum'at	Pramuka	14.00 – 16.00	Moh. Soim, S.Pd
7	Selasa	Drumband	13.30 – 15.00	Ma'ruf, S.Ag Sri Hidayati
8	Senin	Wira Usaha	13.30 – 15.00	Akhmad Junaidi, SE
9	Sabtu	Tartil Al-Qur'an	12.30 – 14.30	Yatiman, M.Pd.I
10	Rabu	Palang Merah Indonesia	14.00 – 16.00	Agus Hariyanto SE
11	Selasa	Mapel Bhs. Inggris	13.30 – 15.00	Hermawan Supriyadi, S.Pd